

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSALINAN SEKSIO SESARIA DI RSUD TARAKAN, KALIMANTAN UTARA

ANALYSIS OF FACTORS – FACTORS AFFECTING CHILDBIRTH OF SEKSIO SESARIA AT TARAKAN HOSPITAL, NORTH KALIMANTAN

Ika Yulianti¹⁾, Ririn Ariyanti²⁾, Rahmi Padlilah³⁾

^{1),2),3)} Fakultas Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan
Email: ¹ ikatamaevan@gmail.com

ABSTRAK

Insiden persalinan seksio sesaria meningkat dibandingkan persalinan normal. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan seksio sesaria. Jenis penelitian adalah studi penelitian analitik observasional dengan pendekatan kasus control yang dilaksanakan di RSUD Tarakan tahun 2020. Sampel dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 200 subjek penelitian. Persalinan seksio sesaria dipengaruhi oleh umur <20 dan \geq 35 tahun (OR=1.78; 95% CI=2.53 – 13.79; $p<0.001$), paritas yang multipara (OR= 1.81; 95% CI= 2.36 – 15.94; $p<0.001$), riwayat penyakit (OR= 1.61; 95% CI= 2.04 – 12.17; $p<0.001$), faktor risiko (OR= 1.36; 95% CI= 1.53 – 9.92; $p= 0.004$), indikasi medis (OR= 2.04; 95% CI= 3.09 – 19.19; $p<0.001$) dan gambaran ANC yang lengkap (OR= - 1.89; 95% CI= 2.76 – 15.50; $p<0.001$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persalinan seksio sesaria dipengaruhi oleh umur <20 dan \geq 35 tahun, paritas yang multipara, memiliki riwayat penyakit, memiliki faktor risiko, ada indikasi medis dan gambaran ANC yang lengkap.

Kata Kunci: Determinan Faktor, Persalinan Seksio Sesaria, Indikasi Medis

ABSTRACT

The incidence of seksio sesaria labor increased compared to normal childbirth. The research aims to analyze the factors that influence childbirth. This type of research is an observational analytical research study with a case control approach conducted at Tarakan Hospital in 2020. The sample was selected purposively sampling as many as 200 research subjects. Seksio sesaria childbirth is influenced by the ages of <20 and \geq 35 years (OR=1.78; 95% CI=2.53 – 13.79; $p<0.001$), multipara parity (OR= 1.81; 95% CI= 2.36 – 15.94; $p<0.001$), disease history (OR= 1.61; 95% CI= 2.04 – 12.17; $p<0.001$), risk factors (OR= 1.36; 95% CI= 1.53 – 9.92; $p= 0.004$), medical indication (OR= 2.04; 95% CI= 3.09 – 19.19; $p<0.001$) and a complete ANC overview (OR= - 1.89; 95% CI= 2.76 – 15.50; $p<0.001$). It can be concluded that seksio sesaria childbirth is influenced by the age of <20 and \geq 35 years, parity is multipara, has a history of disease, has risk factors, there are medical indications and a complete anc picture.

Keywords: Determinant Factor, Childbirth Seksio Sesaria, Medical Indications

PENDAHULUAN

Persalinan seksio sesaria adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi adanya komplikasi obstetri pada masa persalinan dengan indikasi tertentu. Prevalensi seksio sesaria secara global terus meningkat seiring dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat yang meningkat (Manyeh et al., 2018). WHO (2015) mengusulkan bahwa prevalensi persalinan seksio sesaria sebaiknya kurang dari 15% dibandingkan dengan jumlah persalinan secara keseluruhan. Persalinan seksio sesaria memiliki risiko tinggi untuk ibu dan juga janin dalam kandungan, namun demikian angka persalinan seksio sesaria terus meningkat di banyak negara termasuk Indonesia. Prevalensi persalinan seksio sesaria di Indonesia dari tahun 1986-2012 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 2% menjadi 22% (Nababan et al., 2018).

Persalinan seksio sesaria menyebabkan dampak yang negatif terkait meningkatnya biaya layanan kesehatan, risiko morbiditas dan mortalitas ibu perinatal. Riwayat persalinan seksio sesaria pada persalinan sebelumnya dihubungkan dengan terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan rendah dan prematur dengan gangguan pernapasan dan neurologis serta tingginya insiden infeksi pada ibu postpartum (Benzouina et al., 2016). Angka morbiditas dan mortalitas persalinan seksio sesaria lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Hasil studi menunjukkan bahwa angka prevalensi morbiditas terjadi pada 116 kasus dari 2.933.457 persalinan seksio sesaria (Sobhy et al., 2019). Evaluasi yang komprehensif terkait data faktor-faktor yang mempengaruhi komplikasi pada persalinan seksio sesaria yang ada diperlukan untuk menetapkan tindakan yang tepat untuk mencegah AKI dan AKB setelah persalinan dengan seksio sesaria serta untuk merencanakan program dan mengalokasikan sumber daya untuk persalinan seksio sesaria yang aman (Kaeg et al., 2018; Knight et al., 2015). Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia, India dan Filipina

menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan berperan penting dalam penurunan risiko komplikasi persalinan seksio sesaria sehingga perlu deteksi dini pasien dengan indikasi persalinan seksio sesaria pada masa kehamilan dan persalinan serta ibu dianjurkan bersalin di rumah sakit. Diperlukan pedoman atau standar pelayanan yang komprehensif baik di tingkat provinsi atau Negara (Sepehri et al., 2017).

Determinan kompleks persalinan seksio sesaria, seperti karakteristik pasien, ketersediaan teknologi dan sumber daya kesehatan berpengaruh terhadap persalinan dengan seksio sesaria (Betran et al., 2016). Oliveira et al. (2016) menjelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan persalinan seksio sesaria adalah riwayat persalinan SC, kelebihan berat badan/obesitas, pendapatan keluarga per kapita dan komorbiditas. Banyak faktor yang telah memberikan kontribusi terhadap meningkatnya persalinan seksio sesaria termasuk faktor medis dan non-medis sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penelitian terkait faktor yang berpengaruh terhadap persalinan seksio sesaria untuk menurunkan persalinan seksio sesaria (de Oliveira et al., 2016). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi persalinan seksio sesaria di RSUD Tarakan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian adalah penelitian analitik observasional dengan desain kasus kontrol.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalinan di Kota Tarakan. Penelitian dilakukan di RSUD Tarakan, Kalimantan Utara tahun 2020. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang digunakan sebanyak 250 subjek penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persalinan seksio sesaria dan

variabel independen adalah umur, paritas, riwayat penyakit, faktor risiko, indikasi medis dan gambaran ANC.

dengan uji statistik regresi logistik dengan menggunakan SPSS 17 for window.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan seksio sesaria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Paritas, Riwayat Penyakit, Faktor Risiko, Indikasi Medis dan Gambaran ANC

Karakteristik	n	(%)
Umur		
20 tahun - 35 tahun	106	42.4
< 20 dan ≥ 35 tahun	144	57.6
Paritas		
Primipara	126	50.4
Multipara	124	49.6
Riwayat Penyakit		
Tidak Memiliki	123	49.2
Memiliki	127	50.8
Faktor Risiko		
Tidak Memiliki	124	49.6
Memiliki	126	50.4
Indikasi Medis		
Tidak Ada	106	42.4
Ada	144	57.6
Gambaran ANC		
Tidak Lengkap	119	47.6
Lengkap	131	52.4

Sumber: Data Sekunder

Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian menunjukkan sebagian besar dari subjek penelitian dengan umur < 20 dan ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 144 (57.6%), paritas ibu adalah primipara yaitu sebanyak subjek 126 (50.4%), ibu bersalin yang memiliki riwayat penyakit yaitu sebanyak 127 (50.8%), memiliki

faktor risiko yaitu sebanyak subjek 126 (50.4%), ada indikasi medis yaitu sebanyak 144 (57.6%). Karakteristik yang terakhir adalah gambaran ANC, sebagian besar dengan gambaran ANC yang lengkap yaitu sebanyak 131 (52.4%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Kelompok Variabel	Persalinan Seksio				Total	OR	p	
	Sesaria		Ya					
	Tidak	Ya	Tidak	Ya				
N	%	N	%	N	%			
Umur								
20 - 35 tahun	75	70.8	31	29.2	106	100	11.52	<0.001
< 20 dan ≥ 35 tahun	25	17.4	119	82.6	144	100		
Paritas								
Primipara	82	65.1	44	34.9	126	100	10.98	<0.001
Multipara	18	14.5	106	85.5	124	100		
Riwayat Penyakit								
Tidak Memiliki	71	57.7	52	42.3	123	100	2.67	<0.001
Memiliki	29	22.8	98	77.2	127	100		
Faktor Risiko								
Tidak Memiliki	78	62.9	46	37.1	124	100	8.02	<0.001

Memiliki	22	17.5	104	82.5	126	100		
Indikasi Medis								
Tidak Ada	63	59.4	43	40.6	106	100	4.24	<0.001
Ada	37	25.7	107	74.3	144	100		
Gambaran ANC								
Lengkap	23	19.3	96	80.7	119	100	0.17	<0.001
Tidak Lengkap	77	58.8	54	41.2	131	100		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis hubungan antara umur dan persalinan seksio sesaria dengan nilai $p < 0.001$ dan $OR = 11.52$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan. Ibu bersalin < 20 dan ≥ 35 tahun memiliki kemungkinan 11.52 kali untuk melakukan persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan ibu bersalin dengan umur 20 dan 35 tahun. Analisis hubungan antara paritas dan persalinan seksio sesaria dengan nilai $p < 0.001$ dan $OR = 10.98$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan. Ibu bersalin yang mempunyai paritas multipara memiliki kemungkinan 10.98 kali untuk menggunakan persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan ibu bersalin dengan paritas primipara. Analisis hubungan antara riwayat penyakit dan persalinan seksio sesaria dengan nilai $p < 0.001$ dan $OR = 2.67$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan. Ibu bersalin yang memiliki riwayat penyakit memiliki kemungkinan 2.67 kali untuk menggunakan persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak memiliki riwayat penyakit. Analisis hubungan antara faktor risiko dan persalinan seksio sesaria dengan nilai p

< 0.001 dan $OR = 8.02$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan. Ibu bersalin yang memiliki faktor risiko memiliki kemungkinan 8.02 kali untuk menggunakan persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak memiliki faktor risiko. Analisis hubungan antara indikasi medis dan persalinan seksio sesaria dengan nilai $p < 0.001$ dan $OR = 4.24$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan. Ibu bersalin dengan indikasi medis memiliki kemungkinan 4.24 kali untuk mempunyai persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan ibu bersalin yang tidak ada indikasi medis. Analisis hubungan antara gambaran ANC dan persalinan seksio sesaria dengan nilai $p < 0.001$ dan $OR = 0.17$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan. Ibu bersalin yang mempunyai gambaran ANC lengkap memiliki kemungkinan 0.17 kali untuk menggunakan persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan ibu bersalin yang mempunyai gambaran ANC tidak lengkap.

Analisis Multivariat

Pada analisis multivariat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Seksio Sesaria

Persalinan Seksio Sesaria	OR	CI 95%		p
		Batas Bawah	Batas Atas	
Umur	1.78	2.53	13.79	<0.001
Paritas	1.81	2.36	15.94	<0.001
Riwayat penyakit	1.61	2.04	12.17	<0.001
Faktor risiko	1.36	1.53	9.92	0.004
Indikasi medis	2.04	3.09	19.19	<0.001
Gambaran ANC	- 1.89	2.76	15.50	<0.001

Hasil analisis multivariat menunjukkan ada hubungan umur dengan persalinan seksio sesaria. Ibu dengan umur < 20

dan ≥ 35 tahun memiliki kemungkinan untuk menggunakan persalinan seksio sesaria ($OR = 1.78$; 95% $CI = 2.53 -$

13.79; $p < 0.001$). Hubungan paritas dengan persalinan seksio sesaria. Ibu bersalin dengan paritas yang multipara memiliki kemungkinan untuk menggunakan persalinan seksio sesaria (OR= 1.81; 95% CI= 2.36 - 15.94; $p < 0.001$). Hubungan riwayat penyakit dengan persalinan seksio sesaria. Ibu dengan riwayat penyakit memiliki kemungkinan untuk menggunakan persalinan seksio sesaria (OR= 1.61; 95% CI= 2.04 - 12.17; $p < 0.001$). Hubungan faktor risiko dengan persalinan seksio sesaria. Ibu dengan dengan faktor risiko memiliki kemungkinan untuk menggunakan persalinan seksio sesaria (OR= 1.36; 95% CI= 1.53 - 9.92; $p = 0.004$). Hubungan indikasi medis dengan persalinan seksio sesaria. Ibu dengan dengan indikasi medis memiliki kemungkinan untuk menggunakan persalinan seksio sesaria (OR= 2.04; 95% CI= 3.09 - 19.19; $p < 0.001$). Hubungan gambaran ANC dengan persalinan seksio sesaria. Ibu dengan dengan gambaran ANC yang lengkap memiliki kemungkinan untuk menggunakan persalinan seksio sesaria (OR= - 1.89; 95% CI= 2.76 - 15.50; $p < 0.001$).

1. Hubungan umur dengan persalinan seksio sesaria

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan umur dengan persalinan seksio sesaria. Mylonas dan Friese (2015) menjelaskan bahwa adanya peningkatan usia rata-rata kehamilan menjadi peran substansial yang berhubungan dengan peningkatan kejadian persalinan seksio sesaria. Kehamilan pada wanita berusia di atas 35 tahun telah merupakan kehamilan berisiko tinggi. Seiring bertambahnya usia ibu menyebabkan ibu hamil memiliki risiko malformasi bawaan janin, hipertensi atau bahkan diabetes mellitus. Umur bukan merupakan indikasi untuk persalinan seksio sesaria, namun berkaitan dengan terjadinya risiko spesifik pada kelompok usia ini yang dapat menyebabkan indikasi untuk persalinan seksio sesaria pada umur di bawah 20 tahun karena organ-organ reproduksi belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan

belum matang sehingga belum siap menjadi ibu dan menerima kehamilannya.

Khalil et al. (2013) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur yang ≥ 40 tahun memiliki kemungkinan 1.95 kali untuk terjadinya persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan ibu bersalinan yang berumur < 40 tahun. Ibu hamil dengan umur ≥ 40 tahun memiliki risiko terjadinya komplikasi kehamilan seperti persalinan yang tidak maju, persalinan lama, plasenta previa, solusio plasenta, disproporsi sefalopelvik, faktor janin dan jalan lahir. Sihombing et al. (2017) juga menjelaskan bahwa peningkatan umur ibu hamil berhubungan positif dengan peningkatan risiko persalinan seksio sesaria.

2. Hubungan paritas dengan persalinan seksio sesaria

Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan paritas dengan persalinan seksio sesaria. Benzouina et al. (2016) menjelaskan bahwa paritas adalah jumlah kelahiran anak dari kehamilan sebelumnya dengan janin hidup atau mati baik melalui persalinan normal ataupun persalinan seksio sesaria. Morbiditas janin masih tinggi pada persalinan seksio sesaria dibandingkan dengan persalinan normal karena komplikasi lebih sering terjadi pada persalinan seksio sesaria terutama karena paritas yang tinggi.

Timofeev et al. (2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan persalinan seksio sesaria adalah paritas yang multipara. Paritas yang multipara mengalami penurunan fungsi reproduksi, otot uterus terlalu regang dan kurang dapat berkontraksi dengan baik sehingga kemungkinan persalinan seksio sesaria menjadi lebih besar.

Persalinan seksio sesaria elektif adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan pengiriman persalinan seksio sesaria primer pada wanita primipara dan multipara dengan persentase yang terbesar adalah multipara (Kawakita et al. (2016). Sejalan dengan hal tersebut Padlilah dan Yulianti (2020) juga

menjelaskan bahwa persalinan seksio sesaria secara elektif biasanya dilakukan dalam kondisi terkontrol dan lebih siap, sehingga tingkat kecenderungan komplikasi akan lebih rendah daripada dalam situasi darurat.

3. Hubungan riwayat penyakit dengan persalinan seksio sesaria

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan riwayat penyakit dengan persalinan seksio sesaria. Abebe et al. (2016) menjelaskan bahwa persalinan seksio sesaria adalah salah satu upaya untuk penanganan masalah pada kehamilan yang dilakukan untuk melahirkan bayi, karena penanganan terbaik apabila ada masalah pada kehamilan yang memiliki riwayat penyakit salah satunya dengan dilahirkan melalui persalinan seksio sesaria untuk menurunkan risiko mortalitas ibu dan janin.

Riwayat penyakit berhubungan positif dengan persalinan seksio sesaria. Diabetes mellitus, anemia, hipertensi dan pre eklampsia merupakan penyakit yang biasanya menyertai kehamilan sehingga menyebabkan ibu harus melakukan persalinan seksio sesaria sebagai alternatif pilihan untuk intervensi persalinan (Mascarello, Horta and Silveira, (2017). Balla et al. (2018) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu adanya riwayat penyakit atau komorbiditas tidak berhubungan dengan persalinan seksio sesaria, sehingga dibutuhkan penelitian yang relevan untuk mengkaji hubungan riwayat penyakit dengan persalinan seksio sesaria.

4. Hubungan faktor risiko dengan persalinan seksio sesaria

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan faktor risiko dengan persalinan seksio sesaria. Obesitas adalah salah satu faktor risiko yang diketahui untuk persalinan seksio sesaria. Identifikasi faktor-faktor risiko yang mengarah pada peningkatan risiko persalinan seksio sesaria penting untuk dikaji, untuk mengidentifikasi peluang untuk mengurangi persalinan seksio sesaria primer. Peningkatan BMI dikaitkan

dengan peningkatan risiko untuk pengiriman persalinan seksio sesaria karena wanita obesitas juga memiliki risiko komplikasi pasca operasi yang lebih tinggi termasuk endometritis, infeksi luka operasi dan tromboembolisme. Persentase pengiriman persalinan seksio sesaria primer untuk makrosomia meningkat dengan peningkatan kelas BMI (Body Massa Indeks) dan tidak dipengaruhi faktor dari paritas (Kawakita et al., 2016). Dolf et al. (2018) juga menjelaskan bahwa indikasi medis menyebabkan ibu bersalin dengan persalinan seksio sesaria salah satunya dengan indikasi makrisomia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya prosentase persalinan seksio sesaria berhubungan dengan obesitas dan riwayat penyakit seperti hipertensi.

5. Hubungan indikasi medis dengan persalinan seksio sesaria

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan indikasi medis dengan persalinan seksio sesaria. Mylonas dan Friese (2015) menjelaskan bahwa indikasi medis berhubungan kuat dengan risiko persalinan seksio sesaria. Obesitas dan diabetes melitus yang terjadi sebelum ibu hamil meningkatkan kemungkinan ibu bersalin melakukan persalinan seksio sesaria. Diabetes melitus atau diabetes kehamilan jika tidak diobati dapat mengakibatkan kelahiran anak dengan berat lahir lebih dari 4000 gram. Obesitas dikaitkan dengan risiko lain seperti hipertensi, selain itu terjadinya makrosomia janin dianggap sebagai indikasi medis untuk dilakukan persalinan seksio sesaria.

Charvalho et al. (2019) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikasi yang paling umum persalinan seksio sesaria adalah bekas luka rahim sebelumnya (riwayat persalinan seksio sesar sebelumnya) persentasenya meningkat dari 1,2 menjadi 2,3% ($p < 0,001$). Indikasi kedua yang paling umum adalah asfiksia janin yang harus segera ditangani dengan persentase meningkat dari 2,4 menjadi 2,6% ($p < 0,01$), selain itu persalinan lama, komplikasi

kehamilan dan ruptur uteri juga menjadi indikasi persalinan seksio sesaria.

6. Hubungan gambaran ANC dengan persalinan seksio sesaria

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan gambaran ANC dengan persalinan seksio sesaria. Karim et al. (2019) menjelaskan bahwa gambaran ANC adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan persalinan seksio sesaria. Gambaran ANC yang lengkap dapat digunakan sebagai upaya untuk deteksi dini baik petugas kesehatan dan ibu hamil untuk memantau kondisi ibu dan janin terkait kesehatan, kemungkinan komplikasi yang terjadi selama kehamilan, selain itu tenaga kerja dan jenis fasilitas tempat persalinan berhubungan dengan persalinan seksio sesaria.

Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lengkap memiliki kemungkinan untuk mengakses pelayanan kesehatan sehingga informasi terkait persalinan lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang gambaran ANC tidak lengkap. Minimal empat kali kunjungan ANC harus dilakukan sehingga penyediaan layanan perawatan antenatal dan postnatal harus memenuhi standar pelayanan kebidanan. ANC yang berkualitas serta konseling selama kehamilan dapat menurunkan kemungkinan komplikasi pada kehamilan sekaligus sebagai upaya deteksi dini persalinan faktor risiko persalinan seksio sesaria (Rahman et al., 2018).

Begum et al. (2017), gambaran ANC ibu hamil yang lengkap adalah variabel penting yang berpengaruh terhadap persalinan seksio sesaria. Hasil pemeriksaan ANC juga dapat digunakan sebagai data penunjang untuk melaksanakan rujukan pasien. Mayoritas ibu hamil rata-rata 76% setidaknya tiga kunjungan antenatal (ANC) dan 19% memiliki riwayat kebidanan yang buruk. Usia, paritas, pendidikan tinggi, status sosial ekonomi, riwayat kebidanan dan gambaran ANC merupakan faktor yang erat kaitannya dan secara statistik signifikan berhubungan dengan persalinan seksio sesaria. WHO menjelaskan bahwa kunjungan ANC yang lengkap sangat direkomendasikan karena

merupakan faktor penting untuk mendeteksi anomali janin bawaan yang bertanggung jawab atas terjadinya oligohidramnion dan juga untuk mengidentifikasi potensi ancaman atau komplikasi pada janin secara dini. Kualitas ANC yang buruk sebagian besar karena kurangnya infrastruktur fisik, lebih banyak waktu tunggu, perilaku yang kurang mendukung dari penyedia layanan dan kurangnya Prosedur Operasi Standar (SOP) dan kurangnya praktik berbasis bukti seperti konseling serta pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Persalinan seksio sesaria dipengaruhi oleh umur <20 dan ≥ 35 tahun, paritas yang multipara, memiliki riwayat penyakit, memiliki faktor risiko, ada indikasi medis dan gambaran ANC yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Balla JDE, Paun R, Ludji IDR. 2018: Factors related to healing process of sectio caesarea surgical wound. *Unnes Journal of Public Health* 7 (2).
- Begum T, Rahman A, Nababan H, Hoque DME, Khan AF, Ali T, et al. 2017: Indications and determinants of caesarean section delivery: evidence from a population-based study in Matlab, Bangladesh. *PLoS ONE* 12(11): e0188074.
- Benzouina S, Boubkraoui MEM, Mrabet M, Chahid N, Kharbach A, El-Hassani A, et al. 2018: Fetal outcome in emergency versus elective cesarean sections at Souissi Maternity Hospital, Rabat, Morocco. *Pan Afr Med J* 23:197.
- Charvalho PS, Bittar MH, Stjernholm YV. 2016. Indications for increase in caesarean delivery. *Reproductive Health* 16:72
- de Oliveira RR, Melo EC, Novaes ES, Ferracioli PLRV, Mathias TA de F. 2016. Factors associated to caesarean delivery in public and private health care systems. *Rev da Esc Enferm* 50(5):733-40.
- Dolf G, Gaillard C, Russenberger J, Moseley L, Schelling C. 2018.

- Factors contributing to the decision to perform a cesarean section in Labrador retrievers. *BMC Veterinary Research* 14:57
- Keag OE, Norman JE, Stock SJ. 2018: Long-term risks and benefits associated with cesarean delivery for mother, baby, and subsequent pregnancies: Systematic review and meta-analysis. *PLoS Med* 15(1):1-22.
- Hasan MM, Hoque DM.E, et al. 2020: Prevalence and factors associated with caesarean section in four Hard-to-Reach areas of Bangladesh: Findings from a cross-sectional survey. *PLoS ONE* 15(6): e0234249.
- Khalil A, Syngelaki A, Maiz N, Zinevich Y, Nicolaides KH. 2013: Maternal age and adverse pregnancy outcome: a cohort study. *Ultrasound in Obstetrics & Gynecology* 42(6): 634-643.
- Knight M, Tuffnell D, Kenyon S, Shakespeare J, Gray R, Kurinczuk J. 2015: MBRRACE-UK: Saving lives, improving mothers' care. surveillance of maternal